PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Oleh:
Gilang Fajar Ramadhan
Dr. Adeh Ratna Komala, SE., M.Si.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
E-mail: Gilang.fr96@yahoo.com

ABSTRACT

This study empirically tested the influence of profitability and Corporate Governance on tax avoidance in mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2016. The problem with mining companies is the increased in tax avoidance even though profitability increased and Corporate Governance increased.

The research method that is used is descriptive analysis method verifikatif with unit of analysis researched is financial report of mining sector companies listed in BEI in year 2013-2016. And the population as many as 148 Purposive Sampling and obtained sample research as many as 36 financial reports from 9 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS application program version 16.0.

The result of the research shows that profitability have significant effect to tax avoidance with negative relation and Corporate Governance have significant effect to tax avoidance with negative relation.

Keywords: Profitability, Corporate Governance and Tax Avoidance

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi perusahaan, pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima dapat dianggap sebagai biaya atau beban dalam menjalankan usaha (Luh Putu, 2012). Biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak, tingkat pengembalian, dan arus kas (Luh Putu, 2012). Oleh karena itu, perusahaan sebagai wajib pajak akan berusaha untuk memaksimalkan laba melalui berbagai macam efisiensi beban, termasuk beban pajak (Umi Hanafi dan Puji Harto, 2014). Dalam upaya efisiensi beban pajak, banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak (Umi Hanafi dan Puji Harto, 2014).

Untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengatur pajaknya adalah dengan melihat nilai efektifnya melalui perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak (Batara, 2015). Keberadaan nilai *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan dan kehadiran *effective tax rate* (ETR) ini menjadi suatu perhatian khusus bagi penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari perubahan tarif pajak perusahaan dan berbagai insentif pajak (Batara, 2015). Perusahaan sebagai wajib pajak akan berusaha untuk memaksimalkan laba melalui berbagai macam efisiensi beban, termasuk beban pajak (Rahmat, 2015). Dalam upaya memaksimalkan beban pajak, sebagian perusahaan melakukan penghindaran pajak, beban pajak dihitung berdasarkan hasil tarif pajak dikali dengan laba perusahaan (Rahmat, 2015). Laba perusahaan menurut PSAK 46 dibagi menjadi laba fiskal dan laba akuntansi,

perbedaan perhitungan laba fiskal yang dihitung menurut peraturan perpajakan dengan laba akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan celah yang dapat dimanfaatkan untuk menghindari pembayaran pajak (Rahmat, 2015).

Terjadinya fenomena penghindaran pajak di Indonesia yaitu pada tahun 2014, Ken Dwijugiasteadi selaku Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak di bawah kepemimpinan mantan Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkap BUMI Resources, Kaltim Prima Coal (KPC), dan Arutmin terindikasi penghindaran pajak senilai Rp 2,176 triliun. Menurut laporan Ditjen Pajak, tunggakan pajak paling besar adalah KPC senilai Rp 1,5 triliun, sementara Bumi Resources Rp 376 miliar dan Arutmin Rp 300 miliar. Utang pajak perusahaan itu belum dibayar (Ken Dwijugiasteadi, 2014). Dalam kenyataannya, PT Bumi Resources Minerals Tbk. berhasil membukukan laba bersih sebesar US$3,6 juta, atau setara Rp51,55 miliar, dibandingkan periode yang sama tahun lalu rugi US$51,29 juta atau Rp734,57 miliar. Hal itu, karena pendapatan Bumi Resources meningkat menjadi lebih dari US$53 juta, dari periode yang sama tahun lalu merugi US$14 juta.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fajri (2015) menemukan bahwa Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, hal ini menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva mampu menghasilkan laba dan mengatur pendapatan dan pembayaran pajak. Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Deddy dkk. (2016) bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Penelitian selanjutnya mengkaji pengaruh *Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak Desai & Dharmapala (2006) melakukan penelitian untuk menjelaskan hubungan antara *corporate governance* dengan insentif manajemen dan penghindaran pajak. Hasilnya, *corporate governance* yang buruk menghasilkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak.

Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan penelitian tentang "Penghindaran Pajak Dideterminasi oleh Profitabilitas dan *Corporate Governance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016".

1.2 Identifikasi Masalah

1. PT. Samindo Resources Tbk mengalami kenaikan *Return On Asset* pada tahun 2013-2015 tetapi diikuti dengan nilai CETR yang menurun yang mengindikasikan penghindaran pajak meningkat. Begitupun yang terjadi pada PT. Elnusa Tbk mengalami kenaikan *Return On Asset* pada tahun 2013-2015 tetapi diikuti dengan nilai CETR yang menurun yang mengindikasikan penghindaran pajak meningkat.
2. Terkait tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terutama proksi kepemilikan institusional terindikasi terjadinya praktek penghindaran pajak yaitu pada PT Elnusa Tbk pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan kepemilikan institusional tetapi mengalami penurunan nilai CETR yang diindikasi melakukan penghindaran pajak.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk menentukan pengaruh profitabilitas dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Menurut Uma Sekaran (2006:10), untuk kepentingan pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menerapkan kembali hasil terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Menurut Uma Sekaran (2006:10), kegunaan akademis adalah untuk kepentingan pengembang keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penghindaran Pajak

2.1.1.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2013:11) Penghindaran pajak adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:205) Penghindaran pajak adalah hal yang dibenarkan yang dapat dilakukan untuk menghindari pengenaan pajak yang lebih besar dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku.

2.1.1.2 Indikator Penghindaran Pajak

Indikator dari Penghindaran Pajak yang dikemukakan oleh Toto Prihadi (2012) dan Nurfadillah (2016) yaitu Cash Effective Tax Rate (CETR) yaitu:

$$\textbf{CETR} = \frac{\textbf{Beban Pajak}}{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}$$

tingkat penghindaran pajak perusahaan (Judi Budiman dan Setiyono, 2012). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak yaitu Cash ETR (Effective Tax Rate). CETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. CETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Nurfadilah, 2016).

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

2.1.2.2 Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini indikator profitabilitas diukur menggunakan *Return On Total Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Total\ \ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Rata{-}rata\ Total\ Aset} \text{ x100\%}$$

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya (Wibowo dan Abubakar, 2009:143).

2.1.3 *Corporate Governance*

2.1.3.1 Pengertian *Corporate Governance*

Menurut Daniri (2014:5) menyebutkan bahwa *corporate governance* adalah Struktur dan proses (peraturan, sistem dan prosedur) untuk memastikan prinsip tarif bermigrasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan

nilai tambah dengan tetapmemperhatikan keseimbangan kepentingan stakeholders yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

2.1.3.2 Indikator *Corporate Governance*

Indikator dari corporate governance ialah pengawasan dari kepemilikan institusional, komite audit dan dewan direksi (Sutedi, 2012: 28). Kepemilikan institusional pun dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar di pasar saham (Gideon, 2005):

$$\frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Saham\ Institusi}{Total\ Saham\ yang\ beredar\ di\ Pasar} x\ 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Maka diprediksi bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabillitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak perusahaan guna mempertahankan aset perusahaan daripada harus membayar pajak (Munawir, 2004:33).

2.2.2 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa dengan adanya *corporate governance* memiliki andil dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam keputusan dalam hal memenuhi kewajiban pajaknya. *Tax Avoidance* dapat menyebabkan Konflik Lembaga antara Manajemen dan Debt Holders karena dapat menyebabkan *information asymmetry*, Untuk itulah diperlukan *good corporate governance* diperusahaan. Salah satu penerapan good *corporate governance* adalah Kepemilikan Institusional.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiono (2012:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H-1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H-2 : *Corporate Governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu keadaan secara objektif dan untuk meneliti ulang hasil penelitian - penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya. Dalam Penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variabel Penghindaran Pajak yang dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas (X_1) dan variabel *Corporate Governance* (X_2) serta menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasional Variabel

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1) Variabel Independen / Variabel Bebas (X1 dan X2)
   Menurut Sugiyono (2013:24) menyatakan bahwa Variabel Independen/ Bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1) dan *Corporate Governance* sebagai variabel (X2).
2) Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)
   Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan

tidak melanggar undang-undang yang ada. Variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (V. Wiratna, 2015:82).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 148 laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel yang baik merupakan sampel yang akurat dan tepat., sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan (Uma Sekaran, 2006:123). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2012-2015 yang berasal dari 9 unit perusahaan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penellitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. PHH Mustofa No.33 Bandung untuk memperoleh data sekunder perusahaan sektor pertambangan yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian tersebut, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara:

a. Studi Pustaka
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.
b. Dokumentasi
   Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Linear Berganda

. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variable bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Penghindaran Pajak yang dideterminasi oleh Profitabiitas dan *Corporate Governance*

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda , agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan model regresi Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) atau model regresi tidak bias perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan

0,0 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 184)

3.6.4 Analisis Kefisien Determinasi

Tujuan analisis koefisien determinasi yaitu untuk menghitung besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara parsial besarnya koefisien determinasi (Kd) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:
KD = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.5 Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen Profitabilitas (X_1) dan *Corporate Governance* (X_2) Terhadap Penghindaran Pajak (*Y*), dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Stasistik t). Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:
   Ho : β1 = 0, Penghindaran Pajak tidak dipengaruhi oleh *Profitabilitas*.
   Ha : β1≠ 0, Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh *Profitabilitas*.
   Ho : β2 = 0, Penghindaran Pajak tidak dipengaruhi oleh *Corporate Governance*.
   Ha : β2 ≠ 0, Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh *Corporate Governance.*
2. Menentukan tingkat signifikan
   Dapat ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)= n-k- l, dapat menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan dalam hipotesis. Tingkat dari signifikan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5 % karena dinilai cukup dalam mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.
3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan
   Dalam menggambarkan daerah penerimaan atau penolakan digunakan kriteria dan membandingkan Hasil t hitung dengan tabel sebagai berikut:
   a) Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = ditolak, Ha diterima
   b) Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = diterima, Ha ditolak

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Perusahaan dengan Nilai Profitabilitas tertinggi yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2016 adalah PT. Samindo Resources Tbk dan perusahaan dengan Nilai Profitabilitas terendah yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2016,adalah PT. Citatah Tbk.

4.1.1.2 *Corporate Governance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Perusahaan dengan Nilai Corporate Governance tertinggi yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2016 berturut-turut adalah PT. Golden Energy Mines Tbk dan perusahaan dengan Nilai Corporate Governance terendah yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2016 berturut-turut adalah PT. Baramulti Suksessarana Tbk.

4.1.1.3 Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

perusahaan dengan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan tertinggi yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2016 adalah PT. Citatah Tbk dan perusahaan dengan

Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan terendah yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2016 adalah PT. Elnusa Tbk.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
   apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas yang di lihat dari. nilai Asymp Sig.> 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal.
2. Uji Multikolinieritas
   Model regresi yang baik seharusnya adalah yang tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat tabel VIF (Variance Inflation Factor) harus kurang dari 10 dan nilai tolerance harus lebih dari 0,1. nilai tolerance kedua variabel sebesar 1,071 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,934= 93,4% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas .
3. Uji Heteroskedasitas
   Pada Gambar titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi layak untuk digunakan.
4. Uji Autokorelasi
   diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,229. Sementara dari Tabel D-W dengan tingkat signifikan (a = 5%), untuk jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel (k = 2), dan jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 36 sampel (n = 36), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,354 dan batas atas (dU) sebesar 1,587. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 2,229 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,537 serta kurang dari 4 – 1,537 (4 – dU), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y= 85{,}506+ (-1{,}384)(X_1) + (-0.521) (X_2)$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 85,506; artinya jika profitabilitas (ROA) dan corporate governance nilainya adalah 0, maka penghindaran pajaknilainya adalah 85,506.
b. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) (X1) sebesar -1,384; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan 1%, maka penghindaran pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,384.
c. Koefisien regresi variabel corporate governance (X2) sebesar -0.521; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan corporate governance mengalami kenaikan 1%, maka penghindaran pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.521.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk profitabilitas (ROA) dengan penghindaran pajak sebesar 0,346 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,20 – 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara profitabilitas (ROA) dengan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk corporate governance dengan penghindaran

pajak sebesar 0,465 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara corporate governance dengan penghindaran pajak.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Secara parsial pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah :

a) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak = (0,346 x 0,346) x 100% = 17,98% dapat dilihat pada tabel 4.9
b) Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak= (0.465 x 0.465) x 100% = 21,62% dapat dilihat pada tabel 4.10

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Nilai thitung yang diperoleh variabel profitabilitas (ROA) sebesar -2,121. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=36-2-1=33, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,035. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai thitung yang diperoleh -2,121, berada diantara nilai ttabel (-2,035 dan 2,035), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA). Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada gambar 4.6.

nilai thitung yang diperoleh variabel corporate governance sebesar -3,020. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=36–2–1=33, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,035. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai thitung yang diperoleh -3,020, berada diantara nilai ttabel (-2,035 dan 2,035), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya penghindaran pajak dipengaruhi oleh corporate governance. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak pada gambar 4.7.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak yaitu sebesar -0,346 yang tergolong dalam kategori hubungan yang rendahmdan hubungan yang bersifat negatif. Besar presentase pengaruh profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. yaitu sebesar 17,98%, yang mempunyai arti bahwa 17,98% penghindaran pajak dipengaruhi oleh Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 82,02% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pemeriksaan pajak, ROE, ROI, sanksi administrasi, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak menunjukan bahwa nilai thitung yang di peroleh dari variabel Profitabilitas sebesar -2.121 untuk X1 maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H0 dan menerima hipotesis H1. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dengan membandingkan antara data Profitabilitas dan penghindaran pajak dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya profitabilitas benar benar mempengaruhi dalam melakukan Penghindaran Pajak. Dan juga sebaliknya penurunan Profitabilitas diikuti dengan tingginya melakukan penghindaran pajak. (korelasi negative). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa profitabilitas mempengaruhi besarnya penghindaran pajak.

Hasil dari penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Alfajri (2016) mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap aktivitas tax avoidance namun dengan nilai koefisien negatif.

4.2.2 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak yaitu sebesar -0,465 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang dan hubungan yang bersifat negatif. yaitu sebesar 21,62%, yang mempunyai arti bahwa 21,62% penghindaran pajak dipengaruhi oleh corporate governance, sedangkan sisanya sebesar 78,38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti seperti kepatuhan Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, manajemen laba, kompensasi eksekutif, dan lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara corporate governance terhadap Penghindaran Pajak menunjukan bahwa nilai thitung yang di peroleh dari variabel Profitabilitas sebesar -3,020 untuk X1 maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H0 dan menerima hipotesis H1. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa corporate governance berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dengan membandingkan antara data corporate governance dan penghindaran pajak dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya corporate governance benar benar mempengaruhi dalam melakukan Penghindaran Pajak. Dan juga sebaliknya penurunan corporate governance diikuti dengan tingginya melakukan penghindaran pajak. (korelasi negative). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa corporate governance mempengaruhi besarnya penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Winata (2014) Semakin besar konsentrasi kepemilikan institusional maka akan semakin mengurangi tindakan penghindaran pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Profitabilitas dan Corporate Governance terhadap penghindaran pajak maka dari itu penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Terdapat hubungan antara Profitabilitas terhadap penghindaran pajak, hal tersebut menunjukan hubungan yang rendah dan bertanda negatif.
2. Corporate Governance berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Terdapat hubungan antara Corporate Governance terhadap penghindaran pajak, hal tersebut menunjukan hubungan yang rendah dan bertanda negatif.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Bagi Perusahaan

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya dapat meningkatkan perputaran aktiva dan juga menaikkan profit marginnya serta mengurangi atau menekan biaya sehingga menaikkan laba bersih perusahaan agar mengurangi terjadinya penghindaran pajak.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kepemilikan keluarga maupun tidak dapat melakukan kewajiban perpajakannya agar memiliki reputasi yang baik di mata publik.

5.2.2 Saran Akademis

Peneliti Selanjutnya Disarankan pada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Alfajri. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013.* JOM Fekon Vol, 3 No.1

Batara Wiryo Pramudito dan Sari, Maria M. Ratna. 2015. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 705-722.

Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance*: *Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Ray Indonesia. Jakarta.

Desai, M. A., & Dharmapala, D. 2006. *Corporate tax avoidance and high powered incentives*. Journal of Financial Economics 79. 145-179.

Judi Budiman dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Simposium Nasional Akuntansi XVs

Luh, Putu. 2012. *Pengaruh Penerapan Kode Etik Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Vol.1,No 2.*

Nurfadilah et al. 2016. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak*.Jakarta: STIE Ahmad Dahlan .445.

Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rahmat Adjie. 2015. *Pengaruh karakter Eksekutif, kepemilikan Keluarga, Profitabilitas dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*

S Munawir. 2004. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 205.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung: Alfabeta

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Toto Prihadi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. Jakarta:PPM Manajemen.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

V.Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Wibowo dan Abubakar Arif. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar 2 Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo.143

Situs Internet:

Asri Nuraeni. 2015. Jangan Ampuni Perusahaan Tambang Pelaku Kejahatan Perpajakan!!! [Online] Tersedia di: http://pwyp-indonesia.org/id/72866/jangan-ampuni-perusahaan-tambang-pelaku-kejahatan-perpajakan/ [19 Oktober 2015]

Ferdy Hasiman. 2014. Pajak Perusahaan Tambang [Online] Tersedia di: http://print.kompas.com/baca/KOMPAS_ART00000000000000000010190215 [20 November 2014]